

## BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Perbedaan bahan pembawa yang digunakan tidak mempengaruhi kemampuan dari *Trichoderma spp.* dalam mengendalikan penyakit layu fusarium dengan kemampuan menekan >50% (*In vitro*) dan intensitas terserang < 40% (*in vivo*).
2. Penggunaan bahan aktif *Trichoderma spp.* tidak berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengendalikan penyakit layu fusarium dimana pada kedua jenis spesies mampu mengendalikan penyakit layu fusarium dengan >50% (*In vitro*) dan intensitas terserang < 40% (*in vivo*).
3. Bahan pembawa yang digunakan berpengaruh terhadap daya kecambah benih cabai rawit, yaitu tertinggi (90,66%) dengan bahan kompos sedangkan terendah (64,00%) dengan bahan tepung beras ketan putih.
4. Bahan pembawa tepung beras ketan putih (*in vitro*) dan kompos (*in vivo*) dengan bahan aktif *Trichoderma harzianum* merupakan bahan pembawa terbaik dalam mengendalikan penyakit layu fusarium pada tanaman cabai rawit.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembuatan, penyimpanan, dan pemilihan bahan-bahan yang digunakan untuk enkapsulasi benih cabai rawit agar diperoleh produk yang lebih baik dan efektif dalam menekan penyakit layu fusarium.